

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Secara sempit model mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>1</sup>

Pengertian model biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan, teknik tidak lazim digunakan, akan tetapi penggunaan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu. Jadi metode mempunyai pengertian lebih luas dan lebih ideal dan konseptual.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, model dimaknai sebagai suatu perencanaan angkatan perang yang teliti atau suatu siasat yang cocok untuk menjamin bagi tercapainya tujuan. Secara umum model diartikan sebagai pedoman bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena menunjukkan efektifitasnya dalam mencapai tujuan, kemudian dalam perkembangannya, model digunakan dalam banyak bidang, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran.<sup>3</sup> Model dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Secara umum model mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan

---

<sup>1</sup> Ngilimun dkk, *Model dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Banjarmasin: Pustaka Benua, 2019), 7.

<sup>2</sup> Arifin muhammad, *ilmu pendidikan islam* , (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 57-60.

<sup>3</sup> Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 13.

belajar mengajar, model bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>4</sup>

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran mencakup pendekatan penggunaan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Dengan demikian model pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Model adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup> Model pembelajaran sangat penting karena dapat mempermudah proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi guru, model pembelajaran menjadi pedoman dan acuan bertindak yang sistematis, sedangkan bagi siswa dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran.<sup>7</sup>

## 2. Penerapan Model Pembelajaran

Adapun penerapan model pembelajaran terdapat beberapa proses sebagai berikut:

### a. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat secara optimal maka dalam menentukan model pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran. Langkah pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui dari setiap proses pembelajaran

---

<sup>4</sup> Epon Ningrum, *Sengembangan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV. Putra Setia, 2013), 42.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2020), 126.

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Model Pembelajaran*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), 206.

<sup>7</sup> Made wena, *Model Pembelajaran Inovator Kontemporer*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3.

yang telah disusun dan dirancang. Berdasarkan permendiknas No.41/2007 tentang standart proses untuk satuan pendidikan dan menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>8</sup>

Adapun tahapan dari langkah kegiatan pembelajaran, yaitu:

#### 1) Pendahuluan

Pendahuluan bertujuan untuk mendekatkan guru kepada siswa-siswa, untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang lainnya. Tujuan lainnya adalah agar mengkondisikan para siswa supaya mereka siap melakukan kegiatan belajar antara siswa dan pendidik harus saling mengenal terlebih dahulu agar menumbuhkan keakraban antara keduanya. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan pada tahapan pendahuluan ini, diantaranya:

- a) Diawal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, dan tugas pokoknya disekolah.
- b) Peserta didik masing-masing memperkenalkan dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapa mereka belajar disekolah ini.
- c) Siswa bisa menceritakan atau mengabarkan keadaan mereka.
- d) Pada tahap pembelajaran berikutnya guru cukup melakukan pengabsenan kehadiran siswa.
- e) Langkah selanjutnya, guru bisa mengulas garis besar pelajaran sebelumnya jika dibutuhkan. Kemudian guru memberikan apresepsi terhadap materi yang akan diberikan. Hal ini berfungsi untuk membuka cakrawala pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diberikan.
- f) Pada tahap ini, guru boleh memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan diberikan.
- g) Guru menjelaskan mengenai KD yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.
- h) Siswa diminta mendengarkan guru mengenai cakupan

---

<sup>8</sup> Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 13.

materi dan proses yang akan dilalui pada pembelajaran saat ini.<sup>9</sup>

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar semua bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa tersalurkan dengan baik. Dalam kegiatan ini guru memberikan materi standart, dan untuk membentuk kompetensi peserta didik dengan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi. Teknik pelaksanaan kegiatan inti ini bisa menggunakan berbagai macam metode dan model yang telah guru siapkan dalam rancangan pembelajaran atau RPP.

Kegiatan inti pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus mencakup proses- proses berikut:

- a) Melakukan observasi.
- b) Bertanya.
- c) Mengumpulkan informasi.
- d) Mengasosiasikan informasi-informasi yang telah diperoleh.
- e) Mengkomunikasikan hasilnya.

## 3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Langkah sederhana dan terstruktur pada kegiatan akhir atau penutup, diantaranya adalah:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2019), 92-93.

<sup>10</sup> Ngalimun dkk, *Model dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Banjarasin: Pustaka Benua,

- a) Bersama-sama siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru diselesaikan.
- b) Bersama-sama siswa dan guru mengidentifikasi manfaat materi yang dipelajari.
- c) Secara bersama-sama siswa dan guru mengidentifikasi nilai-nilai positif yang diperoleh dari materi pembelajaran.
- d) Siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh guru atas proses dan hasil belajar.
- e) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (TMTT) yang harus dikerjakan.<sup>11</sup>
- f) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan yang berisi tentang peninjauan materi kepada peserta didik, kegiatan inti yang berisi tentang penyampaian dan pengolahan informasi melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, dan kegiatan penutup yang berisikan kegiatan mengulas kembali informasi yang telah diterima (kesimpulan) dan penutup proses pembelajaran.<sup>12</sup>

#### b. Metode Pembelajaran

Seperti yang telah dikemukakan di muka, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi model pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu model pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>13</sup>

Proses pembelajaran sebagai aktivitas pendidikan secara formal paling tidak selalu melibatkan guru dan peserta didik.

---

2019), 9.

<sup>11</sup> Ngalmun dkk, *Model dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Banjarmasin: Pustaka Benua, 2019), 10.

<sup>12</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2019), 90.

<sup>13</sup> Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 16.

Keduanya saling berinteraksi aktif dan komunikatif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalkan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara peserta didik juga harus dapat merespon secara aktif apa yang telah diberikan oleh guru. Dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Disisi lain untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memperhatikan bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Merencanakan pembelajaran memerlukan berbagai teori sehingga rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran:

#### 1) Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran melalui penutut secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar.<sup>15</sup>

Metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan

---

<sup>14</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2019), 22.

<sup>15</sup> Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 19.

pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru didalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda secara jelas yaitu guru terutama dalam menentukan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru dan hal ini yang dikatakan sebagai nuansa ceramah.<sup>16</sup>

## 2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret. Dalam model pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran ekspositori dan inkuiri.<sup>17</sup>

Demonstrasi juga merupakan metode interaktif edukatif yang sangat efektif dalam menolong para peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan seperti: bagaimana prosesnya? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif. Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar dapat di tempuh penggunaannya sebagai berikut:

- a) Guru menerangkan dan menjelaskan hasil yang diinginkan dari diadakannya demonstrasi, misalnya peserta didik mengetahui cara bekerjanya alat tertentu, bagaimana gerakan shalat yang benar, dan sebagainya.
- b) Guru atau peserta didik, atau guru bersama peserta didik menyediakan alat-alat yang digunakan, dalam hal ini guru menjelaskan apa fungsi alat-alat tersebut.
- c) Guru menjelaskan urutan langkah-langkah dalam

---

<sup>16</sup> Masito dan Laksmi Dewi, *Model Pembelajaran*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam: Departemen Agama Republik Indonesia, 2019), 8.

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, *Model Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: CTSD, 2020), 92.

- mempertunjukkan atau mencobakan sesuatu.
- d) Pelaksanaan demonstrasi.
  - e) Mencatat, menirukan atau menyimpulkan hasil.
  - f) Mengadakan penilaian atau membicarakan kebaikankebaikan dari apa yang telah dikerjakan atau membicarakan kekurangan-kekurangan cara-cara menanggulangnya.
- c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subtansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidik secara keseluruhan. Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subtansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidik secara keseluruhan.

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelas dan kelompok interviuperorangan, observasi mengenai perilaku siswa, dan evaluasi media yang telah tersedia. Kegagalan mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan tentu saja merupakan indikasi adanya ketidakberesan dalam proses pembelajaran khususnya penggunaan media pembelajaran. Dengan melakukan diskusi bersama siswa, misalnya, lebih menyenangkan belajar mandiri dari pada belajar dengan media pilihan kita. Evaluasi bukanlah akhir dari siklus pembelajaran, tetapi ia merupakan awal dari suatu siklus pembelajaran berikutnya.<sup>18</sup>

Secara rinci terdapat tiga ranah didalam evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan standart kompetensi siswa, yaitu:<sup>19</sup>

- a) Ranah kognitif Ranah kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain, ranah kognitif ini mencakup semua tujuan yang

---

<sup>18</sup> Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 21.

<sup>19</sup> Masito dan Laksmi Dewi, *Model Pembelajaran*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam: Departemen Agama Republik Indonesia, 2019), 25.

- bersangkut dengan proses intelektual peserta didik.
- b) Ranah afektif Ranah kognitif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial.
  - c) Ranah psikomotorik Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan (skill) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, misalnya bermain bola, mengetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjukkan pada gerakan jasmaniah dan control jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau ketrampilan.<sup>20</sup>

## B. Model Pembelajaran *Jigsaw*

### 1. Pengertian model pembelajaran *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok- kelompok. Tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang di diapkan guru maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli.<sup>21</sup>

Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Teksas. Metode ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis mendengarkan ataupun berbicara. Dalam Teknik ini, guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pembelajaran menjadi lebih bermakna. selain itu, bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>22</sup>

Dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif dimana peserta

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), 219

<sup>21</sup> Hamzah B & Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm.110.

<sup>22</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013).Hlm.203.

didik bukan pendidik yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berfikir kritis dan tanggung jawab untuk menguasai materi. Tujuan dari pembelajaran *jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mempelajari semua materi sendiri.

## 2. Langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw*

Pada model pembelajaran tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *jigsaw* sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim Kelompok ini disebut kelompok asal. Setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar Bersamadalam kelompok yang disebut kelompok ahli.
- b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda Tiap orang dalam tim diberibagian materi yang ditugaskan.
- c) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
- d) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- e) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi Dengan dibantu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep penting yang menjadi bahasan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru memperbaiki kesalahan pemahaman konsep oleh siswa.
- f) Guru memberi kuis Kuis dikerjakan secara individu.

---

<sup>23</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), Hlm. 21

- g) Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok. Namun, pengadaaan kuis dapat dilaksanakan atau dikerjakan secara kelompok. Nilai yang diperoleh melalui kuis akan menjadi milik kelompok tersebut.
- h) Pemberian penghargaan kelompok  
Kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa bonus nilai atau reward. Untuk mengetahui nilai tertinggi, nilai hitung dengan membuat rata-rata nilai perkembangan anggota tiap kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua nilai perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata nilai perkembangan kelompok.

### 3. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *jigsaw*

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, seperti yang telah diungkapkan oleh Johnson and Johnson dalam Rusman<sup>24</sup> yang mana telah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa:

- a) Meningkatkan hasil belajar.
- b) Meningkatkan daya ingat.
- c) Dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi.
- d) Mendorong tumbuhnya interaksi intrinsik (kesadaran individu).
- e) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen.
- f) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah.
- g) Meningkatkan sikap positif terhadap guru.
- h) Meningkatkan harga diri anak.
- j) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif.
- j) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Beberapa hal yang bisa menjadi kendala (kelemahan) aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah: <sup>25</sup>

- a) Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah “*peer teaching*” pembelajaran oleh teman sendiri, akan

---

<sup>24</sup> Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (edisi ke 2)*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.

<sup>25</sup> Killen, Roy, 2014, *Effective Teaching Strategies, Lesson from Research and Practice, Scial Science Press, New South Wales*.

menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain.

- b) Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri.
- c) Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe- tipe siswa dalam kelompok tersebut.
- d) Awal penggunaan model ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

## C. Fiqih

### 1. Pengertian Fiqih

Kata fiqih berasal dari kata fuqaha yang artinya “memahami”. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah hasil daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai kebutuhan masyarakat. Beralih ke pengertian “Fikih”, secara bahasa memiliki arti “tahu atau paham”. pengertian Fikih secara istilah yakni sebagai ilmu yang mempelajari syari’at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at Islam itu sendiri.<sup>26</sup>

Fiqih adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari’at Islam dari segi ibadah dan muamamah baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari’at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.<sup>27</sup>

### 2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka memahami konsep fiqih

---

<sup>26</sup> Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), 15.

<sup>27</sup> Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), 16.

yang utuh secara sempurna, sehingga peserta didik mampu menerapkan hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqh sebagai bagian pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan bahwa pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran fiqh yang ada di Madrasah tidak terlepas dari kurikulum pendidikan Nasional yang tidak lain mengacu pada keputusan pembelajaran fiqh yang dilakukan oleh pendidik benar-benar untuk membekali peserta didiknya untuk menghadapi tantangan kehidupannya dimasa yang akan datang secara mandiri, cerdas, rasional dan kritis.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “Pendidikan Nasional Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sedangkan tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam dicapai dengan pengajaran Islam, jadi tujuan pengajaran Islam merupakan bentuk operasional pendidikan Islam.

Adapun tujuan pembelajaran fiqh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan warga negara yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, sehat jasmani dan rohaninya.
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- c. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan perdoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- d. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan

lingkungannya.<sup>28</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih Kelas III MI NU MATHOLI'UL FALAH

Salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama tentang pengenalan dan pemahaman cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaanya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana yang berdasarkan tentang ketentuan makanan dan minuman antara yang halal dan haram, khitan, aqiqoh, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam. Mata pelajaran fiqih dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk hidup ataupun dengan lingkungannya.

Ruang lingkup pembelajaran Fiqih meliputi: keserasian, keselarasan dan kesinambungan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesamanya.
- c. Hubungan manusia dengan alam semesta dan lingkungannya.

Di Mi Nu Matholi'ul Falah mempelajari materi shalat sunnah rawatib yang terdiri menjalankan sikap rajin dan tanggung jawab sebagai implementasi ketentuan shalat sunnah rawatib, memahami ketentuan shalat sunnah rawatib, dan mempraktikkan tata cara shalat sunnah rawatib dengan baik dan benar. Kurikulum yang diapakai merupakan kurikulum 2013. Adapun lingkup bahan mata pelajaran fiqih di MI Nu Matholi'ul Falah terfokus pada aspek:

- a. Fiqih ibadah yang menyangkut; pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar-benar baik seperti; tata cara toharoh, sholat, puasa, zakat dan haji bila mampu.
- b. Fiqih muamalah yang menyangkut; pemahaman dan pengenalan mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), 16.

<sup>29</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2018), 31.

Adapun KI pembelajaran Fiqih di Mi Nu Matholi'ul Falah yaitu:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Adapun KD pembelajaran Fiqih di Mi Nu Matholi'ul Falah yaitu:

1. Menjalankan shalat sunnah rawatib.
2. Menjalankan sikap rajin dan bertanggung jawab sebagai implementasi dari mempelajari ketentuan shalat sunnah rawatib.
3. Memahami ketentuan shalat sunnah rawatib.
4. Mempraktikkan tata cara shalat sunnah rawatib.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk melakukan peneliti ini, yakni sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Leni Pradana Putri 2020<sup>30</sup> dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 3 Bengkulu”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* yang digunakan berhasil membuat siswa aktif dalam kelas saat belajar pendidikan agama islam di SMK N 3 Kota Bengkulu

---

<sup>30</sup> Leni Pradana Putri, “Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 3 Bengkulu”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2022), x.

meliputi pertama, guru membagi siswa dalam; 5 kelompok setelah itu siswa disuruh memilih ketua kelompok setelah itu setiap ketua kelompok mengambil soal yang telah di siapkan guru dan setiap kelompok berdiskusi setela selesai salah satu berpindah kekelompok yang lain untuk memahami soal berikutnya, kedua siswa harus berpikir agar bsa menjelaskan apa maksud dari soal yang telah diberikan oleh guru, setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan. Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor penghambat yang lain yaitu kurangnya waktu Proses model pembelajaran ini membutuhkan waktu lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum. Selain itu juga siswa di dalam kelompok kurang aktif karena setiap orang yang diutus menjadi kelompok tim ahli hanya berpatokan kepada buku yang mereka pegang, jadi yang terlihat adalah siswa-siswa hanya menghafal dan bukan memahami, sehingga ketika kembali ke kelompok semula, dalam penyampaianya hanya membacakan buku kembali.Selain adanya faktor pendukung dan penghambat dalam model pembelajaran Jigsaw.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran *jigsaw* dalam praktik di kelas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* berbeda. Karena peneliti terdahulu menyampaikan bahwa hasil menggunakan metode tersebut langsung bagus, sedangkan yang saya teliti untuk pelaksanaannya tidak efektif sehingga tidak semua bisa maksimal dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Afriana Putri 2020<sup>31</sup> dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Jigsaw Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Ma’arif NU 2 Paguyangan”. Penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif. Sebagai subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih dan siswa. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam

---

<sup>31</sup> Afriana Putri, “*Implementasi Strategi Pembelajaran Jigsaw Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Di SMP Ma’arif NU 2 Paguyangan*”, (Skripsi, IAIN Curup, 2020), ix.

proses pelaksanaan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana disetiap kelompok masing-masing mendapat sub materi yang berbeda. Dalam kelompok juga akan dipilih untuk menjadi tim ahli sebagai wakil dari kelompok untuk menyampaikan hasil dari pemahaman yang mereka dapat selama diskusi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa ketika mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi *Jigsaw* prestasi belajar meningkat. Dari hasil tersebut diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi semua pihak, khususnya bagi guru agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan siswa akan dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran *jigsaw* pada mata Pelajaran fiqih dalam praktik di kelas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan yaitu hasil pada penelitian terdahulu dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada mata Pelajaran fiqih hasilnya bagus dan meningkat dan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan yang saya teliti tidak semua siswa fokus belajar ada juga yang bermain dan tidak mau bekerja kelompok, guru cenderung fokus ke kelompok yang aktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Darul 2016<sup>32</sup> dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTSN 13 Jakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati sekolah dan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Fiqih. Metode wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terencana-tidak terstruktur. Metode yang terakhir yaitu dokumentasi berupa dokumen, file sekolah, foto dan data-data lainnya. Kemudian teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

Persamaan penelitian ini dengan yang saya teliti yaitu sama-

---

<sup>32</sup> Muhammad Darul, “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTSN 13 Jakarta”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Kudus, 2016), x.

sama meneliti model pembelajaran *jigsaw* pada mata Pelajaran fiqih dalam praktik di kelas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan yaitu peneliti terdahulu pelaksanaannya maksimal dan hasil yang diperoleh bagus sedangkan yang saya teliti pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik karena terdapat murid yang bermain sendiri sedangkan guru lebih cenderung memperhatikan kelompok yang aktif dan hasil pembelajaran yang diperoleh terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

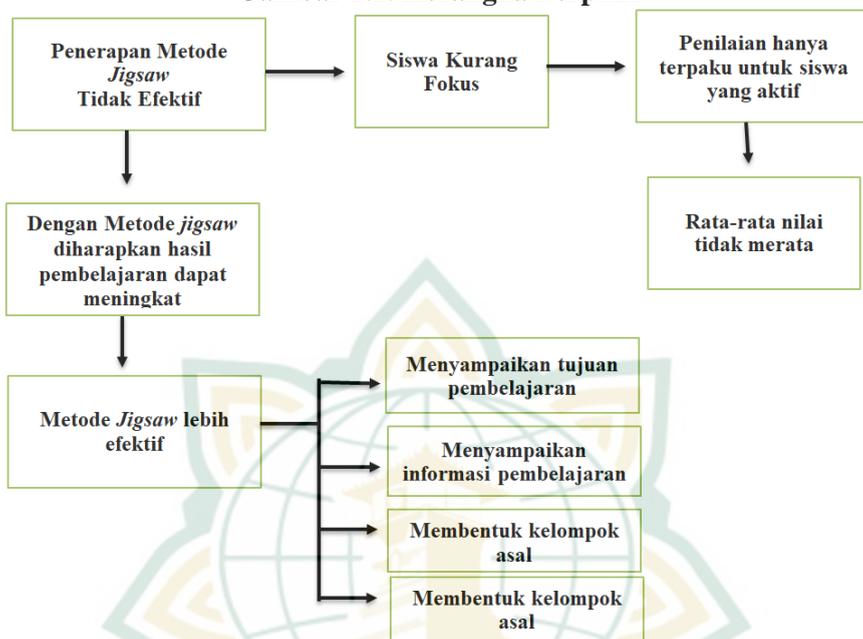
#### **E. Kerangka Berpikir**

Pada kurikulum saat ini, proses pembelajaran menuntut peserta didik agar memiliki berbagai ketrampilan yang mencirikan sebagai pelajar Pancasila. Selain itu guru hanya berperan sebagai fasilitator sementara pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*Student centered*). Namun, proses pembelajaran yang saat ini terjadi rata-rata masih berpusat pada guru. Hal tersebut dapat mencegah berkembangnya ide yang dimiliki siswa sehingga menjadikan tidak diperolehnya pengalaman dalam memahami konsep Pelajaran secara menyeluruh.

Dengan demikian, perlu digunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan kognitif siswa agar sampai tahap benalar kriti. *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan. Penerapan *jigsaw* mampu mengembangkan belajar siswa secara aktif dengan menemukan hingga menyelidiki sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berfikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



Dengan adanya pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* pada mata Pelajaran fiqih di Mi Nu Matholi'ul Falah siswa diharapkan dapat lebih mudah untuk memahami akan materi yang disampaikan yaitu shalat sunnah rawatib, dan dapat meningkatkan nilai siswa.